




Financial Management Relevance: Good Corporate PAUD/TK ABA Aisyiyah Kartasura

Nashirotn Nisa Nurharjanti , Rina Trisnawati

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 nnn122@ums.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujcd.181>

Received: 15/03/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 28/03/2022

Abstract

Community service was carried out to provide explanations related to financial management in order to achieve Good Corporate within PAUD/TK ABA Kartasura. The activity began by explaining the importance of financial records at the treasurer of PAUD/TK ABA in Kartasura. This is done because based on the initial survey the records that have been carried out by the treasurer are still varied. This means that there are treasurers who have recorded in accordance with their activities, but there are records that are combined in nature so that they will experience difficulties when carrying out the tracing process. In addition, it is related to the writing of receipts that have not been carried out so that administratively it is not complete if it is adjusted to the occurrence. Thus, the initial step taken is to provide an explanation through socialization beforehand so that there is an understanding and common perception among all treasurers of PAUD/TK ABA in Kartasura. The socialization took the form of delivering material followed by a question and answer session. The results of the question and answer obtained various forms of recording so it is necessary to do homogeneity of recording. It is hoped that financial management will be informative so that Good Corporate can be realized in PAUD/TK ABA Kartasura.

Keywords: *Financial statements; Homogeneity of records; Good Corporate*

Relevansi Manajemen Keuangan: *Good Corporate* PAUD/TK ABA Aisyiyah Kartasura

Abstrak

Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait dengan manajemen keuangan agar tercapai Good Corporate di lingkungan PAUD/TK ABA Kartasura. Kegiatan diawali dengan menjelaskan pentingnya pencatatan keuangan pada bendahara PAUD/TK ABA di Kartasura. Hal ini dilakukan dikarenakan berdasarkan survey awal pencatatan yang telah dilakukan oleh bendahara tersebut masih beragam. Artinya terdapat bendahara yang sudah melakukan pencatatan sesuai dengan aktivitasnya, namun ada yang dilakukan pencatatan yang sifatnya dijadikan satu sehingga akan mengalami kesulitan ketika melakukan proses penelusuran. Selain itu terkait dengan penulisan bukti kwitansi belum dilakukan sehingga secara administrasi belum lengkap apabila disesuaikan dengan keterjadiannya. Dengan demikian langkah awal yang dilakukan adalah memberikan penjelasan melalui sosialisasi terlebih dahulu agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi antar seluruh bendahara PAUD/TK ABA di Kartasura. Sosialisasi berbentuk penyampaian materi yang dilanjutkan sesi tanya jawab. Hasil dari tanya jawab tersebut diperoleh bentuk pencatatan yang bermacam-macam sehingga perlu dilakukan homogenitas pencatatan. Harapannya agar manajemen keuangan menjadi informatif sehingga terwujud Good Corporate di PAUD/TK ABA Kartasura.

Kata kunci: *Laporan keuangan; Homogenitas pencatatan; Good corporate*

1. Pendahuluan

Manajemen (pengelolaan) laporan keuangan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh organisasi. Kegiatan ini merupakan salah satu komponen utama yang dapat menunjukkan kelangsungan suatu organisasi. Namun dalam kenyataannya permasalahan terkait dengan pengelolaan keuangan ini masih sering ditemukan. Organisasi cenderung lebih mengutamakan pada kualitas perencanaan program tanpa mempertimbangkan integrasi pelaporan keuangan. Padahal pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator keberlangsungan organisasi meskipun organisasi termasuk dalam organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba (non profit) yang dimaksud disini adalah organisasi yang dalam aktivitasnya memiliki tujuan utama terkait suatu isu yang menarik perhatian publik tanpa ada kepentingan untuk mencari profit. Organisasi nirlaba meliputi masjid, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah [1]. Berdasarkan diversity bentuk organisasi nirlaba maka diperlukan pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan perencanaan dari setiap organisasi tersebut, sehingga terdapat fleksibilitas yang *homogen*.

Fleksibilitas yang homogen memiliki pengertian bahwa terdapat suatu aturan yang bersifat menyesuaikan tetapi seragam disesuaikan dengan jenis aktivitas organisasi tersebut. Namun dalam prakteknya masih terdapat kendala dikarenakan terkadang terdapat perbedaan pandangan antara ketua dan manajemen organisasi. Perbedaan kepentingan ini bisa memberikan peluang adanya kemungkinan terjadinya mark-up anggaran, dan penyelewengan wewenang (kekuasaan), khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan. Kondisi ini menjadi suatu tantangan organisasi non profit dan organisasi keagamaan [2]. Misalnya dalam Laporan 2012 Marquet pada Penggelapan di Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa organisasi non-profit memiliki sekitar seperdelapan dari seluruh insiden penggelapan utama. Skandal ini telah menunjukkan organisasi non-profit kurang transparansi dan akuntabilitas keuangan [3]. Dengan demikian pencapaian good corporate organisasi juga belum terpenuhi.

Pengenalan terkait pentingnya pelaporan keuangan merupakan point penting yang harus segera disosialisasikan dalam sebuah organisasi sehingga transparansi, akuntabilitas dan pencapaian Good Corporate Organisasi dapat terwujud sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini juga diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana difirmankan dalam surat Al Baqarah ayat 282 : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya”. Artinya adanya kewajiban untuk melaksanakan akuntansi dan outputnya berupa laporan keuangan.

Sosialisasi yang dilakukan untuk tahap awal dilakukan pada organisasi sekolah PAUD/TK ABA Aisyiyah di Kartasura, dimana termasuk dalam kategori organisasi nirlaba. Semangat belajar tentang pengelolaan keuangan PAUD/TK ABA Aisyiyah sangat baik dimana bendahara PAUD/TK ABA Aisyiyah yang hadir dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan menuju Good Corporate membawa pencatatn keuangan yang masih beragaam (campuran).

Pengelolaan keuangan PAUD TK/ABA Aisyiyah di Kartasura secara proses pencatatan masih beragam, dimana ada yang pencatatannya masih dijadikan satu tidak per alokasi kegiatan (catatan campuran), tapi ada pencatatatan yang minimal sudah memberikan gambaran sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Bendahara memiliki pandangan bahwa

yang penting ketika pimpinan sekolah meminta bukti dari transaksi keuangan data dapat disajikan. Namun, apabila dilakukan evaluasi maka secara pernyataan administrasi tidak lengkap karena tidak ditemukan no bukti dari transaksi tersebut. Konsep ini secara pengelolaan organisasi apabila dibiarkan akan mengakibatkan kelangsungan organisasi tidak dapat bertahan lama. Penyebabnya adalah pencatatan yang dilakukan tidak valid dan reliable, karena tidak diketahui secara pasti pengeluaran dan pemasukkan yang dicatat sudah sesuai dengan bukti transaksi. Apabila proses pencatatan dilakukan tanpa adanya no bukti transaksi maka belum dapat mencerminkan keakuratan.

Sosialisasi pengelolaan keuangan ini diambil sebagai langkah konkrit untuk memperkenalkan fleksibilitas dalam laporan keuangan akan tetapi mengedepankan keseragaman yang disesuaikan dengan alokasi dalam sekolah PAUD/TK ABA Aisyiyah di Kartasura. Artinya pengelolaan keuangan tidak bersifat rigid (kaku) lebih kepada memberikan pembelajaran pentingnya pelaporan keuangan yang dilakukan oleh sekolah. Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan konsep pencatatan yang sederhana, mudah dipahami dan *user friendly*. Konsep awal sosialisasi ini membangun suasana yang menyenangkan terlebih dahulu agar bendahara memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Pencatatan pembukuan ini secara akuntansi memiliki kebermanfaatan seperti (1) data yang dicatat relevan sesuai dengan biaya pengeluaran dan biaya penerimaan, (2) Informasi yang didapat akurat sehingga meningkatkan kepercayaan pimpinan dan masyarakat, (3) kelangsungan usaha dapat berlanjut, (4) sumber pendanaan memiliki kejelasan. Berdasarkan data tersebut maka judul pengabdian berupa pelatihan terkait: "Relevansi Manajemen Keuangan: Good Corporate PAUD/TK ABA Kartasura."

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Akuntansi

Hery [4] tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. *Accounting Principles Board Statement No.4* (tahun 1970) yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprises*, menyatakan akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilhan antara berbagai alternatif yang ada).

2.2. Konsep Organisasi Nirlaba

Torang [5] organisasi adalah sistem peran, aliran aktivits dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama.

Nirlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi (uang). Definisi organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

2.3. Tujuan Pengelolaan keuangan

a. Memaksimalkan Keuangan organisasi dan menjaga arus kas

- b. Pemanfaatan dana yang optimal dan efisien dalam organisasi
- c. Mengurangi Resiko Operasional
- d. Memastikan Kelangsungan Kehidupan organisasi

2.4. Manfaat Pengelolaan Keuangan

- a. Membantu organisasi dalam perencanaan keuangan yang baik
- b. Membantu organisasi dalam memanfaatkan dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien
- c. Membantu organisasi dalam membuat keputusan yang sangat penting
- d. Mendorong diri atau anggota organisasi untuk lebih bijak dalam perencanaan dan penggunaan dana
- e. Meningkatkan nilai keseluruhan suatu organisasi

3. Metode

Pengabdian ini dilakukan di lingkungan PAUD/TK ABA di Kartasura yang dihadiri oleh bendahara atau bagian pengelola keuangan. Objeknya adalah bendahara PAUD/TK ABA di lingkungan Kartasura. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan:

3.1. Tahap Persiapan

Persiapan ini dilakukan dalam 1 bulan dengan aktivitas yang dilakukan adalah

- a. Tim pengabdian melakukan survei objek yang dapat dijadikan contoh dalam pengabdian masyarakat. Objek yang dipilih adalah bendahara PAUD/TK ABA Kartasura. Alasan memilih objek tersebut adalah sesuai dengan jenis pelatihan yang akan diberikan dan jarak lokasi dengan kampus relatif dekat yaitu berjarak 8 kilometer.
- b. Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada **Gambar 1** menjelaskan bahwa tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menyiapkan materi dalam bentuk foto copy yang dilengkapi dengan peralatan tulis seperti block note, bolpen. Tujuannya untuk memudahkan peserta pengabdian masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Persiapan sebelum Pengabdian Masyarakat

3.2. Tahap Pelaksanaan

Konsep dari pengabdian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut

- a. Pengabdian dilaksanakan dengan menjelaskan segi positif dan negatif dari pengelolaan keuangan berbasis pencatatan berdasarkan aktivitas.
- b. Peserta (Bendahara PAUD/TK Aisyiyah) diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan agar sesi diskusi berjalan dengan efektif.

- c. Praktek pembuatan pencatatan keuangan dilakukan dimulai dengan peserta membuat pencatatan yang selama ini sudah dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan serta format pencatatan. Pada **Gambar 2** tim pengabdian memberikan penjelasan kepada peserta (ibu bendahara PAUD/TK Aisyiyah) terkait pentingnya pencatatan keuangan dengan menayangkan materi ke LCD proyektor. Peserta juga telah mendapatkan foto copy materi sehingga bisa membaca langsung dengan mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga termin pelaksanaan:

- Minggu pertama hari Rabu tanggal 9 Juni 2021 dari pukul 12.30-15.00 WIB melakukan penjelasan terkait tema pengabdian yaitu *Relevansi Manajemen Keuangan PAUD/TK ABA Kartasura* yang dihadiri oleh bendahara (pengelola keuangan).
- Minggu ke dua hari Rabu tanggal 16 Juni 2021 dari pukul 13.00–15.00WIB melakukan diskusi terkait dengan format pencatatan pengelolaan keuangan yang dibuat oleh Bendahara.
- Minggu ketiga Rabu 23 Juni 2021 merupakan pekan terakhir dari serangkaian kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan contoh pelaporan keuangan yang nantinya bisa dilakukan untuk pengabdian pada periode berikutnya.

Peserta kegiatan pengabdian dihadiri kurang lebih 35 ibu-ibu bendahara PAUD/TK Aba Kartasura. Pada **Gambar 3** menggambarkan situasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dimana ibu bendahara PAUD/TK Aba Kartasura menyimak materi yang sedang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh 3 (tiga) orang yang terdiri dari Ketua dan 2 (dua) anggota. Materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat terkait dengan:

- a. Latar belakang konsep manajemen keuangan
- b. Pengertian dan tujuan manajemen keuangan
- c. Praktek pembuatan pencatatan keuangan dengan format dari Bendahara untuk mengetahui kemampuan dan kesesuaian format.
- d. Evaluasi hasil dari praktik yang kemudian akan dilakukan pengabdian masyarakat pada periode berikutnya dengan membuat format pencatatan yang homogen, dikarenakan dari hasil praktek pencatatan yang dilakukan bendahara masih heterogen.

3.3. Tahap Penyusunan Laporan dan Publikasi

Penyusunan laporan ditujukan kepada Universitas dengan sepengetahuan Program Studi dan Fakultas. Manfaat dari penyusunan laporan adalah dapat diketahui indikator dari ide awal melakukan pengabdian apakah memberikan kebermanfaatn dan solusi kepada mitra terkait pemasaran. Apabila proses pelaporan sudah dilakukan maka yang terakhir adalah melakukan publikasi dengan mengikuti seminar, submitted di jurnal maupun di media elektronik ataupun cetak.

4. Hasil dan Pembahasan

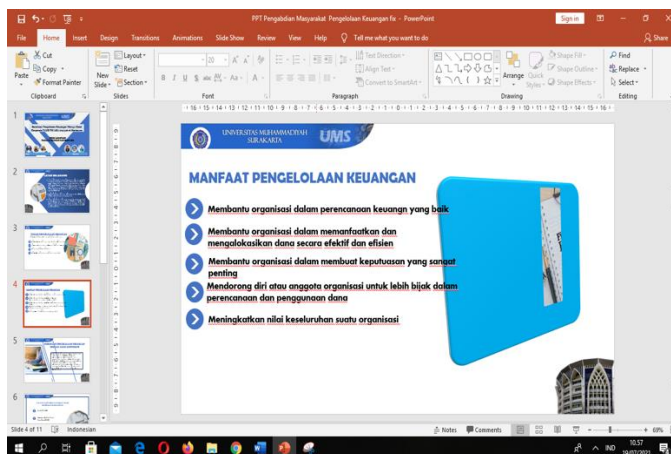
Hasil dari pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut

4.1. Penjelasan Materi

Penjelasan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman pentingnya manajemen keuangan dalam sekolah. Materi meliputi dari tujuan, manfaat dan asumsi yang terjadi apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik. Indikator manajemen keuangan baik salah satunya memiliki homogenitas dalam format pencatatan. Sesi ini peserta diperbolehkan melakukan tanya jawab sehingga terjalin proses diskusi antara peserta dengan pemateri. Pertanyaan yang disampaikan dalam sesi diskusi ini adalah

- a. Bagaimana pengelolaan keuangan yang baik
- b. Bagaimana agar pengelolaan keuangan tidak menyita waktu
- c. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan dengan system “kayak kiyuk” bisa dilakukan
- d. Apa yang terjadi apabila pengelolaan keuangan antar sekolah tidak memiliki format yang sama

Pada **Gambar 4** merupakan salah satu contoh materi yang disampaikan sebelum memasuki sesi diskusi.



Gambar 4. Pemaparan Materi Pengabdian Masyarakat

4.2. Praktek membuat pencatatan

Pertama kali praktek pembuatan pencatatan dilakukan sesuai dengan rutinitas yang dilakukan. Tujuannya untuk mendapatkan ukuran perbaikan yang dilakukan untuk periode

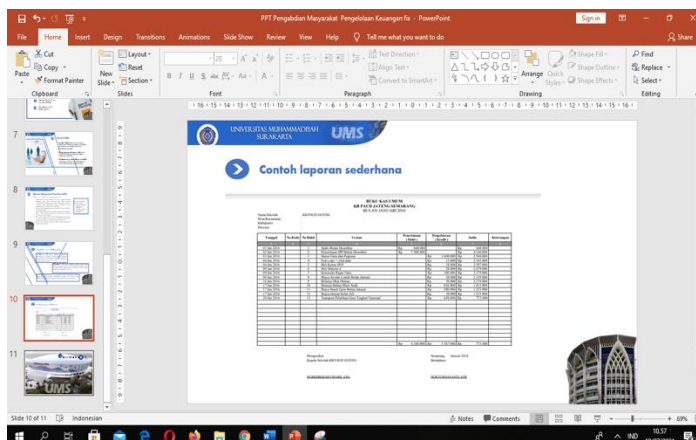
pengabdian masyarakat pada periode berikutnya. Peserta diberikan alokasi waktu 30 menit untuk membuat manajemen keuangan yang berbasis aktivitas. Ketika hasil pencatatan dikumpulkan, terdapat format pencatatan yang heterogen. Akibatnya indikator ketercapaian pencatatan yang baik sulit untuk diukur. Oleh karena itu dibutuhkan prosedur dan format pencatatan keuangan dalam manajemen keuangan. Pada **Gambar 5** tim pengabdian masyarakat meminta bendahara PAUD/TK Aba Kartasura untuk membuat pencatatan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan ibu bendahara PAUD/TK Aba, kemudian dari sini terjalin interaksi dimana beberapa dari peserta antusias untuk bertanya terkait dengan pencatatan keuangan.



Gambar 5. Bendahara membuat pencatatan laporan keuangan

4.3. Pencatatan keuangan berbasis manual

Hasil dari praktek pencatatan yang sudah dibuat oleh bendahara, menunjukkan bahwa pencatatan yang dibuat masih bermacam-macam sehingga diperlukan format pencatatan agar terdapat homogenitas antar bendahara PAUD/TK Aba Kartasura. Format pencatatan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat berbentuk MS Excell yang juga dapat diterapkan untuk pencatatan manual. Pada **Gambar 6** merupakan contoh untuk permulaan tim pengabdian membuat format kolom yang berisi pengeluaran dan penerimaan kas (catatan kas kecil). Pertimbangannya adalah pemahaman terlebih dahulu, apabila bendahara sudah memiliki pemahaman dan persepsi yang sama maka akan dilanjutkan untuk melakukan pelatihan pada periode Pengabdian Masyarakat yang akan datang. Manfaat dari penyamaan persepsi ini tim pengabdian masyarakat bisa mengelompokkan bendahara berdasarkan kemampuannya, sehingga ketika memberikan pendampingan sudah sesuai dengan kemampuan dan ruang lingkup permasalahan. Maknanya ketika bendahara sudah paham serta mampu membuat laporan kas harian maka secara pencatatan operasional harian sudah bisa terinformasikan, sehingga transparansi dan akuntabilitas tercapai yang memberikan efek Good Corporate di lingkungna PAUD/TK Aba Kartasura.



Gambar 6. Contoh laporan harian

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah kegiatan pengabdian yang dilakukan bulan Juni 2021 diperoleh hasil bahwa adanya pengetahuan terkait dengan pencatatan laporan keuangan. Pada awalnya bendahara PAUD TK/ABA di Kartasura dalam melakukan pencatatan masih beragam, ada yang sudah tertib dimana pencatatan tidak dicampur tapi ada yang pencatatannya dicampur sehingga mengalami kesulitan untuk menelusuri kondisi uang yang masih. Selain itu belum adanya no bukti kwitansi dari setiap pencatatan sehingga apabila diminta untuk menunjukkan bukti, bendahara mengalami kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian, perlu dilakukan sosialisasu terlebih dahulu terkait dengan pencatatan laporan keuangan dan tujuan serta manfaat dari adanya pencatatan laporan keuangan yaitu tercapainya Good Corporate PAUD/TK ABA di Kartasura.

Tim pengabdian awalnya akan memberikan contoh format pencatatan laporan keuangan yang sederhana. Metode yang kami terapkan adalah pencatatan berbentuk kolom yang bisa dikerjakan dengan microsoft excell atau boleh ditulis tangan dengan menggunakan buku tulis. Pertimbangannya untuk memberikan rasa nyaman kepada bendahara sesuai dengan kemampuannya. Artinya pada tahap awal ini beru sekedar proses melihat dan memahami. Apabila peserta sudah memahami maka diharapkan dapat dilakukan proses pencatatan yang dimulai dari penerimaan dan pengeluaran berdasarkan jenis kegiatan dan disertai dengan bukti pendukung.

Referensi

- [1] A. N. M. Tinungki and R. J. Pusung, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 2, 2014.
- [2] Y. Fitria, "Akuntabilitas pada organisasi religi; studi kasus masjid-masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur," *AKUNTABEL*, vol. 14, no. 1, pp. 38–45, 2017.
- [3] A. Dhanani and C. Connolly, "Discharging not-for-profit accountability: UK charities and public discourse," *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2012.
- [4] C. Hery, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2013.
- [5] T. Syamsir, "Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi).[Organization and Management (Behavior, Structure, Culture and Organizational Change)]," *Bandung: Alfabeta. W442W9753.[in Indonesian]*, 2013.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
